

## **PENANAMAN KARAKTER SAFT SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN CALON PENDIDIK BERKARAKTER DALAM MATA KULIAH MICROTEACHING**

**Dini Restiyanti Pratiwi**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Univeritas Muhammadiyah Surakarta  
[dini\\_resti87@yahoo.com](mailto:dini_resti87@yahoo.com)

### **Abstrak**

*Pendidikan karakter dirasakan semakin mendesak untuk diimplementasikan di Indonesia seiring dengan munculnya berbagai perilaku yang jauh dari nilai-nilai kehidupan di Indonesia, seperti korupsi, pembunuhan, penipuan yang dilakukan sesama dalam satu bangsa. Upaya dalam mencapai tujuan menjadi bangsa yang kuat dan berkarakter, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai karakter baik (good character) kepada peserta didik. Selanjutnya, untuk dapat secara efektif menanamkan nilai karakter kepada peserta didik, sebaiknya dilakukan penguazzcxxxztan karakter pendidikannya sehingga menjadi pendidik yang berkarakter. Pendidik yang berkarakter dapat menentukan kualitas moral, akhlak, dan budi pekerti untuk mencapai tujuan bersama membentuk bangsa yang berkarakter. Karakter SAFT merupakan salah satu nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada peserta didik karena karakter tersebut diilhami dari empat sifat yang melekat pada Nabi dan Rasul. Karakter SAFT singkatan dari shidiq, amanah, fathonah, dan tabligh. Karakter SAFT baik diterapkan kepada mahasiswa dalam mata kuliah microteaching. Mata kuliah microteaching bertujuan menyiapkan calon pendidik yang berkualitas. Karakter SAFT ditanamkan kepada mahasiswa dengan mengintegrasikan nilai tersebut ke dalam kegiatan belajar yang harus dilalui mahasiswa, seperti mampu berkerja secara tim, melakukan praktik dengan persiapan yang matang, ketekunan dan kedisiplinan dalam menyusun perangkat pembelajaran dan refleksi diri yang disusun secara rapid an jujur.*

**Kata Kunci:** *Penanaman Karakter, Karakter SAFT*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter tentu bukan merupakan hal yang baru untuk dibahas. Banyak pendidik dan pengamat menulis dan meneliti tentang pendidikan karakter. Namun demikian, pendidikan karakter selalu menjadi bahan kajian yang menarik untuk dibahas dan ditulis. Hal ini dipengaruhi oleh situasi dan kondisi kehidupan berbangsa dewasa ini yang diwarnai dengan munculnya berbagai perilaku yang jauh dari nilai-nilai kehidupan.

Pendidikan merupakan sarana utama dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Merujuk pada UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Demi mewujudkan cita-cita yang diamanatkan dalam UU sisdiknas tersebut, lembaga pendidikan dan pendidik haruslah merubah orientasinya dengan tidak hanya mentransfer ilmu kepada peserta didik, tetapi lebih dari pada itu lembaga pendidikan dan pendidik harus menyiapkan peserta didik yang terampil, memiliki daya adaptasi yang baik, memiliki komitmen moral dan karakter yang baik, serta mau hidup berdampingan dalam masyarakat yang multikultural, multirelegi, dan multietnis.

Menurut Samani dan Hariyanto (2012:9) berdasarkan nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, karakter yang dapat ditanamkan kepada peserta didik meliputi religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Selanjutnya, implementasi karakter tersebut dimulai dari nilai esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing satuan pendidikan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan peserta didik dengan karakter yang kuat dapat dimulai dengan menanamkan karakter yang baik terhadap calon pendidik terlebih dahulu. Calon pendidik dalam hal ini adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang menempuh mata kuliah *microteaching* (praktik mengajar) pada umumnya dan mahasiswa PBSI FKIP UMS semester VI yang menempuh mata kuliah *microteaching* pada khususnya. Sebagai calon pendidik, mahasiswa semester VI sudah mulai dituntut untuk melakukan perubahan dimulai dari perubahan pada dirinya sendiri, seperti belajar untuk lebih rapi dalam penampilan dengan memerhatikan potongan rambut bagi laki-laki supaya tetap pendek dan rapi berarti berubah dari yang terbiasa dengan rambut gondong menjadi rambut pendek dan rapi, kuku yang senantiasa pendek dan bersih berarti berubah dari yang terbiasa memanjangkan dan mewarnai kuku dengan cat kuku menjadi kuku yang pendek dan tanpa warna, dan keseluruhan penampilan yang menunjukkan karakter seorang guru.

Mata kuliah *microteaching* merupakan mata kuliah yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa semester VI sebelum mereka terjun langsung untuk mengajar di sekolah dalam mata kuliah PPL. Mahasiswa, untuk dapat lulus dalam mata kuliah *microteaching* tidak hanya dituntut bisa mengajarkan kompetensi dasar (KD) yang telah dipilih untuk diajarkan, tetapi lebih dari pada itu, mahasiswa harus secara tekun mempersiapkan segala hal yang akan digunakannya selama menempuh mata kuliah ini, menempuh mata kuliah dengan penuh kedisiplinan dan tanggung jawab, serta memiliki rasa ingin tahu yang kuat untuk merubah dirinya menjadi lebih baik. Mahasiswa menjadi sangat dominan dalam proses pembelajaran dalam mata kuliah *microteaching* karena dalam satu semester pelaksanaan perkuliahan dilakukan dengan mahasiswa melakukan simulasi mengajar secara langsung dan mahasiswa lain melakukan observasi dari pelaksanaan simulasi mengajar tersebut. Observasi dilakukan untuk dapat memberikan kritikan serta saran perbaikan bagi praktikan yang melakukan simulasi.

## **PEMBAHASAN**

### **MAKNA PENDIDIKAN KARAKTER**

Helen G. Douglas (dalam Samani dan Hariyanto, 2012:41) menyatakan bahwa *“character isn’t inherited. One builds its daily by the way one thinks and acts, thought by thought, action by action.”* Artinya, karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, dan tindakan demi tindakan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa untuk menumbuhkan karakter pada seseorang dibutuhkan sebuah proses pembiasaan melalui kegiatan dan tindakan yang merupakan hasil dari pemikiran.

Kata karakter seringkali disejajarkan dengan akhlak, karakter menurut Kertajaya (2010:3) adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut. Selain itu, karakter merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, besikap, berujar, dan merespon sesuatu. Adapun Kamisa (1997:281) karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Berkarakter berarti mempunyai watak atau mempunyai kepribadian.

Berdasarkan definisi karakter yang dikemukakan oleh Kertajaya dan Kamisa, Hidayatullah (2010:16) melengkapi definisi karakter adalah kualitas atau kekuatan

mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak serta yang membedakan dengan individu lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa akhlak adalah salah satu unsur pembentuk karakter.

Selanjutnya, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga berperilaku sebagai insan kamil (Samani dan Hariyanto, 2012:46). Oleh karena itu, pendidik sebagai fasilitator dan motivator dalam menanamkan karakter pada siswa haruslah terlebih dulu memiliki karakter sebagai pendidik.

## **KARAKTER SAFT DAN PENANAMANNYA PADA MAHASISWA DALAM MATA KULIAH *MICROTEACHING***

### **Karakter *SAFT***

Karakter *SAFT* menurut Hidayatullah (2010:67-69) merupakan singkatan dari empat karakter, yaitu *shidiq*, *amanah*, *fathonah*, dan *tabligh*. Keempat karakter ini diilhami dari karakter yang melekat pada diri para Nabi dan Rasul.

- 1) *Shidiq* adalah sebuah kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, perbuatan atau tindakan, dan keadaan batinnya. Karakter ini ditunjukkan dengan memiliki sistem keyakinan untuk merealisasikan visi, misi, dan tujuan serta memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, jujur, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- 2) *Amanah* adalah sebuah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras, dan konsisten. Karakter ini ditunjukkan dengan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, kemampuan mengembang potensi secara optimal, dan kemampuan untuk membangun kemitraan dan jaringan.
- 3) *Fathonah* adalah sebuah kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Karakter ini ditunjukkan dengan memiliki kemampuan adaptif terhadap perubahan dan perkembangan zaman, kompetensi yang unggul, bermutu,

dan berdaya saing, dan memiliki kecerdasan intelektual, emosional, serta spiritual

- 4) *Tabligh* adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu. Karakter ini ditunjukkan dengan memiliki kemampuan merealisasikan pesan, mampu berinteraksi secara efektif, serta memiliki kemampuan untuk menerapkan pendekatan dan metodik dengan tepat.

### **Penanaman Karakter *SAFT* pada Mahasiswa Penempuh Mata Kuliah *Microteaching***

Pelaksanaan perkuliahan *microteaching* yang akan dibahas adalah perkuliahan *microteaching* yang berlangsung pada mahasiswa Prodi PBSI FKIP UMS. Salah satu tujuan perkuliahan *microteaching* adalah menanamkan rasa percaya diri dan bersifat terbuka terhadap kritik orang lain. Tujuan tersebut menunjukkan pentingnya penanaman karakter *SAFT* dalam mata kuliah ini. Berikut gambaran kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa dalam mata kuliah *microteaching* di Prodi PBSI dan jenis karakter yang muncul pada indikator yang telah dirumuskan.

No.	Kegiatan	Indikator	Karakter yang ditanamkan
1.	Pembekalan ( <i>workshop microteaching</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• memahami makna pembelajaran <i>microteaching</i></li> <li>• mempersiapkan diri secara mental dan material untuk mampu menempuh <i>microteaching</i> dengan baik dan lancar</li> <li>• memahami prosedur pelaksanaan <i>microteaching</i></li> </ul>	<i>Shidiq</i>
2.	Mengadakan kontrak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• memahami dan</li> </ul>	<i>Shidiq</i> dan

	belajar	melaksanakan peraturan yang telah ditentukan dengan baik, seperti disiplin waktu, merubah diri menjadi lebih baik, bertanggung jawab, dan mau bekerja keras.	<i>amanah</i>
3.	Membentuk kelompok dan berbagi KD yang akan diajarkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mampu bekerja secara tim dan bekerjasama</li> <li>• mampu berinteraksi secara efektif</li> <li>• memilih dan menguasai KD yang akan diajarkan</li> </ul>	<i>Amanah, fathonah, dan tabligh</i>
4.	Menyusun perangkat pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mampu mengembangkan KD dalam RPP</li> <li>• mampu menentukan materi ajar yang sesuai dengan KD</li> <li>• mampu menentukan media dan strategi yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan KD</li> <li>• mampu menyusun deskripsi materi lengkap dengan kutipan dan daftar pustaka sesuai dengan sumbernya</li> </ul>	<i>Shidiq, amanah, dan fathonah</i>
5.	Melakukan praktik mengajar minimal 2 kali dan maksimal 4 kali untuk setiap mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mampu menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP</li> </ul>	<i>Fathonah dan tabligh</i>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• terampil dalam menerapkan strategi dan menggunakan media yang telah ditentukan</li> </ul>	
6.	Berperan sebagai observer yang bertugas mengamati dan memberi kritik serta saran kepada teman yang melakukan praktik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• memahami penerapan keterampilan-keterampilan mengajar yang harus dimiliki seorang pendidik</li> <li>• mampu berpikir kritis</li> <li>• mampu memberikan kritikan serta saran sebagai solusi yang ditawarkan</li> </ul>	<i>Fathonah dan tabligh</i>
7.	Berperan sebagai siswa yang menerima dan melakukan aktivitas belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mampu bekerjasama</li> <li>• memiliki sikap toleransi sesama manusia</li> </ul>	<i>Shidiq</i>
8.	Menyusun refleksi diri dimulai dari persiapan, pelaksanaan, hasil, dan harapan terhadap perbaikan selanjutnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mampu mengungkapkan dan mengekspresikan perasaan saat akan praktik, saat praktik berlangsung, dan perasaan atas hasil yang didapat dari praktik secara jujur</li> <li>• memahami kekurangan mengenai keterampilan yang dikuasai saat melakukan praktik mengajar</li> <li>• mampu berpikir terbuka</li> </ul>	<i>Shidiq, amanah, fathonah, dan tabligh</i>

		dan menerima kritikan dari orang lain <ul style="list-style-type: none"> <li>• mampu merencanakan perbaikan terhadap dirinya dan kemampuannya menguasai keterampilan dalam mengajar</li> </ul>	
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Berdasarkan deskripsi kegiatan dan karakter yang muncul, karakter *SAFT* muncul secara terpisah dalam setiap kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa penempuh mata kuliah *microteaching*. Mahasiswa dituntut disiplin, rapi, dan tekun dalam menempuh mata kuliah *microteaching*. Selama menempuh mata kuliah *microteaching* mahasiswa harus menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap dan rapi yang merupakan hasil pemikirannya untuk mengembangkan komponen pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kreativitas masing-masing mahasiswa. Perangkat pembelajaran yang harus disusun meliputi RPP dan deskripsi materi yang dilengkapi dengan kutipan, daftar pustaka, dan *fotocopy* buku-buku yang dijadikan referensi. Selanjutnya, setiap mempersiapkan, melaksanakan, dan mendapatkan hasil dari praktik yang telah dilaksanakan, mahasiswa harus menyusun refleksi secara jujur sebagai ungkapan ekspresi yang dirasakan.

Mahasiswa juga dituntut untuk mampu bekerjasama dan saling melengkapi antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya dengan berperan sebagai observer dan siswa saat praktik berlangsung. Selain itu, mahasiswa senantiasa harus menjaga penampilannya terlihat rapi dan bisa diteladani calon siswanya nanti. Oleh karena itu, setiap 2 pekan sekali saat mata kuliah *microteaching* berlangsung diadakan pengecekan terhadap kerapian praktikan baik laki-laki maupun perempuan, mulai dari potongan rambut, seragam yang rapi, khusus untuk perempuan atasannya menutupi pantat, sepatu yang digunakan adalah sepatu pantofel berwarna hitam, dan memerhatikan kuku untuk selalu pendek dan rapi.

## KESIMPULAN

Strategi pendidikan karakter yang efektif di antaranya adalah pembiasaan dan penanaman nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam aktivitas yang sering dilakukan. Hal ini dapat dilakukan oleh pendidik dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam aktivitas belajar yang akan dilalui oleh peserta didik. Karakter *SAFT* merupakan salah satu karakter yang dapat diterapkan kepada peserta didik karena diilhami dari sifat yang melekat pada Nabi dan Rasul. Penanaman karakter *SAFT* terhadap mahasiswa penempuh mata kuliah *microteaching* merupakan salah satu upaya membentuk calon pendidik berkarakter, karena pendidik yang berkarakter akan menentukan kualitas mental, moral, akhlak, dan budi pekerti peserta didik di masa depan guna mencapai tujuan bersama membangun bangsa yang kuat dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Memebangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Kartajaya, Hermawan. 2010. *Grow with Character: The Model Marketing*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang (UU) No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.